Brainy
Volume 2, No. 2, Bulan Desember 2021, Halaman. 54-63
ISSN 2962-4622

# PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

Dea Herfiana[1], Bardjo Sugeng[2]

[1] *Universitas Pasundan, Jl. Tamansari No.6-8, Bandung 40116 Indonesia*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis secara empiris mengenai pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini yaitu Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Manajemen Laba dan Agresivitas Pajak.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website *www.idx.co.id*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 5 (lima) perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan *Statistic uji world test* (parsial). Proses analisis statistik menggunakan *SPSS* 26 *for windows*. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak digunakan analisis regresi linier sederhana, analisis korelasi, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh pada Agresivitas Pajak dengan presentase pengaruh sebesar 33,9% dan Manajemen Laba berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak dengan presentase pengaruh sebesar 20,4 %.

Kata Kunci :
Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Manajemen Laba, dan Agresivitas Pajak.

***ABSTRACT***

*This study aims to test and analyze empirically the effect of Corporate Social Responsibility Disclosure and Earnings Management on Tax Aggressiveness in Automotive Sub Sector Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2018. The factors tested in this study are Disclosure of Corporate Social Responsibility, Earnings Management and Tax Aggressiveness.*

*The method used in this research is descriptive method and verification method. This study uses secondary data obtained from the website www.idx.co.id. The sample used in this study was using purposive sampling technique, so that the sample used in this study amounted to 5 (five) Automotive Sub Sector Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2014-2018. Testing research hypotheses using world test statistics (partial). The statistical analysis process uses SPSS 26 for windows. To determine the effect of Corporate Social Responsibility Disclosure and Earnings Management on Tax Aggressiveness, simple linear regression analysis, correlation analysis, and coefficient of determination are used.*

*The results of this study indicate the Disclosure of Corporate Social Responsibility affects the Tax Aggressiveness with the percentage of influence of 33.9% and Earnings Management influences the Tax Aggressiveness with the percentage of influence of 20.4%.*

*Keywords:*
*Disclosure of Corporate Social Responsibility, Earnings Management, and Tax Aggressiveness.*

**e-mail : bardjo_sugeng@unpas.ac.id*

# PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber pembiayaan bagi negara dalam menjalankan pemerintahan. Setiap tahunnya 70% sampai 80% pengeluaran negara dibiayai dari pajak. Peranan pajak sangat penting bagi perekonomian negara karena pajak merupakan unsur penting untuk menopang anggaran pengeluaran negara yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Sebagai salah satu sumber pendapatan negara yang terbesar, pajak merupakan hal yang krusial baik dari segi pelaksanaan, pemungutan, maupun peraturan perundang-undangannya. Oleh karenanya, pemerintah menaruh perhatian yang begitu besar terhadap sektor pajak dengan melakukan berbagai reformasi di bidang perpajakan, antara lain penggunaan metode *self assesment system* dalam pemungutan pajak dan penggunaan sistem *e-filing* untuk pelaporan pajak. Namun ternyata usaha-usaha tersebut masih belum cukup untuk memenuhi target penerimaan pajak dalam beberapa tahun terakhir ini.

Masalah perpajakan merupakan masalah yang kompleks, bahkan pemerintah telah mengeluarkan beberapa peraturan untuk menekan permasalahan perpajakan yaitu penghindaran pajak baik dengan cara yang legal (*tax avoidance*) maupun illegal (*tax evasion*).

Model penghindaran pajak (*tax avoidance*) sering mungkin terjadi pada ekspor komoditas. Para eksportir, masih banyak menggunakan kontrak penjualan lama, yang belum direnegosiasi, untuk pelaporan omset pada SPT Tahunan. Pengusaha juga melakukan *transfer pricing* dengan mendirikan perusahaan bertarif pajak rendah. Adanya regulasi pemerintah tentang efektifitas PMK Nomor 213/PMK.03/2016 dalam menangkal penghindaran pajak, diharapkan perusahaan bisa melakukan agresivitas pajak melalui perencanaan pajak.

**Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, Dan Hipotesis**

**Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

Menurut *Global Reporting Initiative* (GRI) pengertian corporate social responsibility adalah: "*Volunteer disclosure of information, both qualitative, and quantitative made by organization to inform or influence of range of audience. The quantitative disclosure may be in financial or non-financial terms*".

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* merupakan komitmen perusahaan dalam menjalankan usahanya sambil memperhatikan kepentingan *stakeholder* guna meningkatkan taraf ekonomi, sosial dan lingkungan secara berkelanjutan.

**Manajemen Laba**

Menurut (Fahmi & Irham, 2014) manajemen laba didefinisikan sebagai berikut: "*earnings management* (manajemen laba) adalah suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan (company management). Tindakan manajemen laba. Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan manajer dengan cara memanipulasi data atau informasi akuntansi agar jumlah laba yang tercatat dalam laporan keuangan dapat sesuai dengan tujuan tertentu perusahaan.

**Agresivitas Pajak**

Agresivitas pajak merupakan tindakan yang umum terjadi di kalangan perusahaan-perusahaan besar di seluruh dunia. Hal ini dikarenakan perusahaan menganggap pajak merupakan beban yang dapat mengurangi pendapatan perusahaan, akhirnya perusahaan melakukan kegiatan agresivitas pajak yang bertujuan untuk meminimalkan beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan.

Menurut (Suandy, 2011), pengertian agresivitas pajak adalah: "merupakan suatu upaya dalam melakukan penghematan pajak secara *legal* & *illegal* yang dapat dilakukan melalui perencanaan pajak".

**Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak**

Kaitan pengungkapan CSR dengan agresivitas pajak terletak pada tujuan k utama perusahaan untuk memperoleh profit maximum tanpa menghilangkan tanggung jawab sosial dan lingkungan, sehingga semakin besar laba yang diperoleh perusahaan semakin besar penghasilan kena pajak. Ketika perusahaan melakukan agresivitas pajak, secara umum dianggap tidak membayar beban pajak sesungguhnya untuk pembangunan negara (Freise, 2008).

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang membahas hubungan antara pengungkapan CSR dengan agresivitas pajak. ETR (Effective Tax Rates) adalah salah satu proksi yang digunakan sebagai alat pengukur agresivitas pajak, hasil regresi yang ditemukan menunjukan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR dari suatu perusahaan, maka semakin rendah tingkat agresivitas pajak perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan sementara bahwa tindakan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak suatu perusahaan.

**Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak**

Dengan adanya berbagai bentuk manajemen laba yang dapat dilakukan oleh manajer, maka perusahaan akan memilih salah satu dari berbagai bentuk manajemen laba tersebut dengan tujuan dan motivasi tertentu. Menurut (Scott, 2009) salah satu motivasi perusahaan dalam melakukan manajemen laba adalah motivasi perpajakan. Perusahaan akan berusaha meminimalkan beban perusahaannya agar dapat memaksimalkan laba. Tindakan manajemen untuk meminimalkan beban pajaknya ini disebut dengan istilah Agresivitas pajak (Suprimarini & Suprasto, 2017).

**Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstuktur, faktual, mengenai fakta-fakta hubungannya antara variabel yang diteliti. Pendekatan deskriptif dan verifikatif digunakan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Manajemen Laba, dan Agresivitas Pajak pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Lingkup objek yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang diteliti adalah Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Manajemen Laba, dan Agresivitas Pajak pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada peroide 2014-2018.

Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 secara berturut-turut pada periode 2014-2018 & perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang melaporkan Laporan Keuangan Tahunannya secara berturut-turut selama periode 2014-2018.

**Populasi**

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

**Teknik Sampling**

Dalam penelitian ini , penulis mengunakan teknik sampel *Non Probability* Sampling dengan jenis *Purposive Sampling*. Adapun yang dimaksud dengan *Purposive Sampling* Menurut Sugiyono (2017:85), adalah :

"*purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan ternik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

**Sampel Penelitian**

Kriteria yang ditetapkan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang *listing* secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018.
2. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang melaporkan laporan keuangan tahunannya secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018.

**Tabel 3.2 Kriteria Pemilihan Sampel**

| | Kriteria Pemilihan Sampel | Jumlah |
|---|---|---|
| 1 | Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang *listing* secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018. | 13 |
| 2 | Pengurangan sampel kriteria 1 : Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang tidak *listing* secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018. | (1) |
| | Pengurangan sampel kriteria 2 : Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang tidak | |

| | | |
|---|---|---|
| 3 | melaporkan laporan keuangan tahunannya secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018. | (7) |
| | **Jumlah Sampel Penelitian** | **5** |

Sumber : Diolah oleh penulis

**Daftar Perusahaan Manufaktur yang Dijadikan Sampel Penelitian**

| No | KODE | NAMA PERUSAHAAN |
|---|---|---|
| 1 | ASII | PT Astra Internasional, Tbk |
| 2 | AUTO | PT Astra Ortoparts, Tbk |
| 3 | GDYR | PT Goodyear Indonesia, Tbk |
| 4 | LPIN | PT Multi Prima Sejahtera, Tbk |
| 5 | PRAS | PT Prima Alloy Steel Universal, Tbk |

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

**Metode Analisis Data**

**Analisis Deskriptif**

Menurut (Sugiyono, 2017) penelitian deskriptif adalah :

"metode penelitian deskriptif ini adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain."

**Kriteria penilaian Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

| Interval | Kriteria |
|---|---|
| 0,14% - 15,45% | Sangat Agresif |
| 15,46% - 30,76% | Agresif |
| 37,77% - 46,07% | Cukup Agresif |
| 46,08% - 61,38% | Kurang Agresif |
| 61,39% - 79,70% | Tidak Agresif |

Sumber : Global Reporting Initiative (GRI),diolah kembali.

**Kriteria Penilaian Manajemen Laba**

| Nilai Manajemen Laba | Kriteria |
|---|---|
| *DAC < 0* | Melakukan Manajemen Laba dengan cara Menaikan Laba |
| *DAC > 0* | Melakukan Manajemen Laba dengan cara Menurunkan Laba |
| *DAC =0* | Tidak Melakukan Manajemen Laba |

Sumber: Irham Fahmi, 2017

**Kriteria Penilaian Agresivitas Pajak**

| Interval | Kriteria |
|---|---|
| 0,14% - 15,45% | Sangat Agresif |
| 15,46% - 30,76% | Agresif |
| 37,77% - 46,07% | Cukup Agresif |
| 46,08% - 61,38% | Kurang Agresif |
| 61,39% - 79,70% | Tidak Agresif |

**Analisis Verifikatif**

Dalam penelitian ini, analisis verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak

**Uji Asumsi Klasik**

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi variabel terkait untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh *error* yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality Kolmogorov-smirnov* dalam program SPSS.

**Uji Heteroskedastatitas**

Uji heteroskedostatistas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut heterokedostatitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heterokedostatitas. Untuk menguji heterokodeostatitas dari varians pada grafik *scatterplot* pada output *SPSS*. Dasar pengembalian keputusannya adalah sebagai berikut :

1. Jika pola tertentu seperti titik-titik ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastatitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastatitas.

Situasi heterokedastatitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastatitas juga bisa menggunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastatitas (*varians* dari residual tidak homogen) , (Ghozali, 2011).

**Uji Autokorelasi**

Autokorelasi merupakan korelasi antar obervasi yang diukur berdasarkan kebijakan waktu dalam metode regresi dengan kata lain *error* dari observasi tahun berjalan dipengaruhi oleh error dari observasi tahun sebelumnya. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson*. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh melalui estimasi model regresi. Untuk mengetahui apakah pada model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan *DW (Durbin Watson).*

Menurut (Santoso, 2012) kriteria autokorelasi ada 3, yaitu:

1) Nilai *D-W* di bawah -2 berarti mengindikasikan ada autokorelasi positif.
2) Nilai *D-W* diantara -2 sampai 2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi.
3) Nilai *D-W* di atas 2 berarti diindikasikan ada autokorelasi negatif.

**Analisis Regresi Linier Sederhana**

Menurut (Sugiyono, 2015) analisis regresi linier sederhana adalah :

"regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen."

Adapun persamaan regresi linier sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\boldsymbol{Y = a + bX}$$

Keterangan :

***Y*** : Variabel Dependen
***a*** :Harga Konstanta
***b*** : Koefisien Regresi Pertama
***X*** : Variabel Independen

**Analisis Korelasi**

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara Pengukuran koefisien ini dilakukan dengan menggunakan *koefisien pearson correlation product moment*, untuk menguji hubungan asosiatif / hubungan bila datanya berbentuk interval atau rasio dan penentuan koefisien analisis juga

digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel $X_1$ dan $X_2$ dengan variabel Y secara bersamaan.

Adapun rumus korelasi berganda menurut Sugiyono (2016:191) sebagai berikut :

$$X_1X_2 = \sqrt{\frac{r^2yX_1 + r^2yX_2 - 2ryx_1\,2ryx_2\;\; rx_1x^2}{1 - r^2X_1X_2}}$$

Keterangan :

$ry\,X_1X_2$ : Korelasi antara Variabel $X_1$ dengan $X_2$ secara bersama-sama dengan Variabel *Y*

$ryX_1$ : Korelasi *Product Moment* antara $X_1$ dengan *Y*

$ryX_2$ : Korelasi *Product Moment* antara $X_2$ dengan *Y*

$r\;X_1X_2$ : Korelasi *Product Moment* antara $X_1$ dengan $X_2$

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2016) sebagai berikut :

**Tabel 3.7 Interpretasi Koefisien Korelasi**

| Interval Korelasi | Tingkat Hubungan |
|---|---|
| 0,00-0,199 | Sangat Lemah |
| 0,20-0,399 | Lemah |
| 0,40-0,599 | Cukup Kuat |
| 0,60-0,799 | Kuat |
| 0,80-1,000 | Sangat Kuat |

Sumber (Sugiyono, 2016)

**Rancangan Uji Hipotesis**

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Tahap-tahap dalam rancangan pengujian hipotesis ini dimulai dengan penetapan hipotesis nol (Ho) dan hipotesis alternatif (H$a$), memilih tes statistik, perhitungan nilai statistik dan penetapan tingkat signifikan.

1. Penetapan Hipotesis Nol ($H_0$) dan Hipotesis Alternaif ($Ha$)

Hipotesis nol ($H_0$) merupakan hipotesis yang menyatakan bahwavariabel-variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif ($Ha$) merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan berpengaruh atau tidaknya variabel-variabel dependen yaitu *Corporate Social Responsibility* dan Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak. Hipotesis yang dibentuk dari variabel-variabel tersebut baik secara parsial dan simultan adalah sebagai berikut :

$H_01 : \rho1 = 0$ :Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

$Ha1 : \rho1 \neq 0$ : Pengungkapan *CorporateSocial Responsibility* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

$H_02 : \rho2 = 0$ : Manajemen Laba tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

$Ha2 : \rho2 \neq 0$ : Manajemen Laba berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

2. Tes Statistik untuk Pengujian Hipotesis

Uji *t* atau Uji Parsial (*t-test*)

Pengujian individual menunjukan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara simultan dan secara parsial dalam menerangkan variabel dependennya. Menurut Sugiyono (2016:184) uji signifikansi *t* dapat dilakukan dengan rumus statistik sebagai berikut :

$$t = r\sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan :

$t$ :

Nilai Uji t yang dihitung

$r$ :

Koefisien Korelasi

$r^2$ :

Koefisien Determinasi

$n$ :

Jumlah Anggota Sampel Kriteria Pengambilan Keputusan :

1. Tolak $H_0$ jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika $-t_{Hitung} < -t_{Tabel}$ atau jika α < 0,05
2. Tolak $H_0$ jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika $-t_{Hitung} > -t_{Tabel}$ atau jika α < 0,05

Rencana pengujian statistik ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antar variabel independen yaitu Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* ($X_1$), Manajemen Laba ($X_2$), terhadap Agresivitas Pajak ($Y$).

Apabila $H_0$ diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila $H_0$ ditolak, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

3. Penetapan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% (α 0,05), karena pada umumnya penelitian sosial menggunakan tingkat signifikansi 1%. Tingkat signifikansi 0,05 artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan adalah 5%.

**Koefisien Determinasi**

Menurut (Kurniawan, 2014) bahwa nilai koefisien determinasi ($R^2$) menunjukan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap dependen baik secara parsial maupun simultan. Koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$KD = R^2X\ 100$$

Keterangan :

***KD*** : Koefisien Determinasi

$R^2$ : Koefisien Korelasi yang dikuadratkan.

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Analisis Deskriptif Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018**

Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* diukur melalui *CSRDIj* (*Disclosure Index*), yaitu merupakan indeks Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang telah dilakukan oleh suatu perusahaan sesuai dengan ketetapan *Global Reporting Initiative (GRI).* Hasil statistik deskriptif dari pengolahan variabel Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada 5 (lima) perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 hampir seluruhnya melakukan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* secara Kurang Lengkap.

Selanjutnya, nilai statistik deskriptif untuk data Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada 5 (lima) perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018 secara keseluruhan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018 untuk sampel yang diteliti diperoleh rata-rata *CSRDI* sebesar 26,6374% berada pada interval 20,01% - 40,00% yang masuk kategori Kurang lengkap. Rata-rata CSRDI tertinggi selama periode tahun 2014-2018 diperoleh AUTO dan GDYR, yaitu sebesar 38,46% dan termasuk dalam kategori Kurang lengkap. Sebaliknya rata-rata CSRDI terendah selama periode tahun 2014-2018 diperoleh LPIN, yaitu sebesar 10,99 dan termasuk dalam kategori tidak lengkap.

**Analisis Deskriptif Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018**

Manajemen Laba dapat diukur menggunakan *Discretionary accruals*, yaitu merupakan salah satu cara penilaian untuk mendeteksi apakah perusahaan tersebut melakukan praktik manajemen laba atau tidak. Hasil statistik deskriptif dari pengolahan variabel Manajemen Laba pada 5 (lima) perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 hampir seluruhnya melakukan Manajemen Laba dengan cara menurunkan laba. Selanjutnya, nilai statistik deskriptif untuk data Manajemen Laba pada 5 perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018 untuk sampel yang diteliti diperoleh rata-rata nilai *DAC* sebesar 0.09444392. Nilai *DAC > 0* menunjukkan Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018 secara keseluruhan melakukan Manajemen Laba dengan cara menurunkan laba.

**Analisis Deskriptif Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018**

Agresivitas Pajak diukur menggunakan *ETR* (*Effective Tax Rate*) yaitu merupakan proporsi besarnya pajak yang dibayarkan perusahaan atas laba sebelum pajak. Hasil statistik deskriptif dari pengolahan variabel Agresivitas Pajak pada 5 perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 hampir seluruhnya melakukan agresivitas pajak secara Agresif. Selanjutnya, nilai statistik deskriptif untuk data Agresivitas Pajak pada 5 (lima) perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018 .

Hasil perhitungan Agresivitas Pajak secara keseluruhan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018 untuk sampel yang diteliti diperoleh rata-rata nilai *ETR* sebesar 0,4623 (46,23%). Nilai rata-rata nilai *ETR* berada pada interval 46,08% - 61,38% menunjukkan Penilaian Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018 secara keseluruhan Kurang Agresif.

# KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak, maka pada bagian akhir dari penelitian ini penulis penulis dapat membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 secara keseluruhan masih kurang lengkap. Rata-rata *CSRDI* secara keseluruhan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 sebesar 26,6374% berada pada interval 20,01% - 40,00% yang masuk kategori Kurang lengkap. Rata-rata *CSRDI* tertinggi selama periode tahun 2014-2018 diperoleh AUTO dan GDYR, yaitu sebesar 38,46% dan termasuk dalam kategori Kurang lengkap. Sebaliknya rata-rata *CSRDI* terendah selama periode tahun 2014-2018 diperoleh LPIN, yaitu sebesar 10,99 dan termasuk dalam kategori tidak lengkap. Manajemen Laba pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 secara keseluruhan masuk dalam kategori melakukan Manajemen Laba dengan cara menurunkan laba. Secara keseluruhan rata-rata nilai *DAC* sebesar 0.09444392. Nilai *DAC > 0* menunjukkan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018 secara keseluruhan melakukan Manajemen Laba dengan cara menurunkan laba. Rata-rata nilai *DAC* tertinggi selama periode tahun 2014-2018 diperoleh LPIN, yaitu sebesar 0.428923 dan termasuk dalam kategori melakukan Manajemen Laba dengan cara menurunkan laba. Nilai *DAC* terendah selama periode tahun 2014-2018 diperoleh PRAS, yaitu sebesar -0.145833 dan termasuk dalam kategori melakukan Manajemen Laba dengan cara menaikkan laba.
2. Agresivitas Pajak berdasarkan nilai *ETR* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 secara keseluruhan Kurang Agresif. Secara keseluruhan rata-rata nilai *ETR* sebesar 0,4623 (46,23%). Nilai rata-rata nilai *ETR* berada pada interval 46,08% - 61,38% menunjukkan Penilaian Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018 secara keseluruhan Kurang Agresif. Rata-rata nilai *ETR* tertinggi selama periode tahun 2014-2018 diperoleh GDYR yaitu sebesar 2.362579 (236,2579%) dan termasuk dalam kategori Tidak Agresif. Sebaliknya rata-rata nilai *ETR* terendah selama

periode tahun 2014-2018 diperoleh LPIN yaitu sebesar 0,016254 (1,6254%) dan termasuk dalam kategori Sangat Agresif.

3. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* memberikan pengaruh sebesar 33,9% terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

4. Manajemen Laba memberikan pengaruh sebesar 20,4% terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Perusahaan dengan *DA* (Manajemen Laba) yang lebih besar memiliki nilai *ETR* yang lebih kecil. *ETR* merupakan proksi untuk mengetahui adanya agresivitas pajak, nilai *ETR* yang rendah (lebih kecil) menunjukan beban pajak penghasilan lebih kecil dari pendapatan sebelum pajak atau melakukan tindakan Agresivitas pajak.

# SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, penulis akan membahas keterbatasan penelitian dan memberikan saran sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, diantaranya :

1. Keterbatasan Penelitian
   a. Sampel dalam penelitian ini terbatas yakni hanya 5 (lima) perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 yang terpilih berdasarkan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
   b. Penelitian ini hanya menguji pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak.
   c. Periode penelitian yang digunakan ini hanya sebanyak 5 (lima) tahun yakni dari tahun 2014-2018 Oleh karena itu, penulis m,memberikan saran sebagai bahan masukan penelitian selanjutnya antara lain :
1. Saran bagi Perusahaan
   a. Berdasarkan hasil penelitian, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 secara keseluruhan tergolong tindakan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang kurang lengkap, artinya perusahaan belum secara maksimal melakukan kewajibannya sebagai suatu badan usaha yang baik dan benar. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan dapat melaksanakan kewajibannya terhadap masyarakat dan mematuhi regulasi pemerintah dengan melakukan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* secara lebih lengkap dan lebih baik lagi, juga dapat lebih memperhatikan lingkungan sekitar perusahaan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan sumberdaya alamnya guna mendukung keberlangsungan hidup perusahaan untuk jangka panjang dan dilakukan untuk mendapatkan dukungan serta kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan.
   b. Berdasarkan hasil penelitian, Manajemen Laba yang dilakukan pada pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 secara keseluruhan tergolong melakukan tindakan manajemen laba dengan cara Menurukan Laba. Artinya perusahaan belum mengungkapkan laba perusahaan secara maksimal dan semestinya, karena dengan perusahaan melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan laba, maka jumlah pajak terutang perusahaan kepada pemerintah akan rendah, maka akan menyebabkan pajak semakin agresif. Oleh karena itu, diharapkan perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 kedepannya lebih mampu mengungkapkan laba secara optimal pada pemerintah sehingga tidak merugikan masyarakat karena jika perusahaan tidak optimal dalam membayar pajak maka akan berdampak pada pembangunan negara karna 70% pembangunan negara dibiayai oleh pajak.
   c. Berdasarkan hasil penelitian, Agresivitas pajak pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 secara keseluruhan tergolong tindakan agresivitas pajak yang sangat agresif. Oleh karena itu diharapkan perusahaan dapat melaksanakan pembayaran pajak terutang dengan semestinya tanpa harus melakukan tindakan meminimalkan beban pajak yang disebut agresivitas pajak. Dengan tidak melakukan agresivitas pajak, maka pembayaran pajak terhadap pemerintah menjadi

efektif dan diharapkan masyarakat dapat merasakan manfaat dari adanya perusahaan serta perusahaan pun memiliki citra yang baik dari masyarakat.

2. Saran bagi penelitian selanjutnya
   a. Sampel dalam penelitian ini terbatas yakni hanya 5 (lima) perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018, untuk penelitian selanjutnya diharapkan cakupan sampel penelitian dapat ditambah dan diperluas misalnya dengan melakukan penelitian pada sektor lainnya seperti sektor pertambangan, property, atau seluruh sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
   b. Penelitian ini hanya menguji pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memasukan variabel-variabel lainnya yang belum diteliti dalam penelitian ini agar lebih dapat menyempurnakan penelitian.
   c. Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebanyak 5 (lima) tahun yakni dari tahun 2014-2018, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan periode yang lebih lama lagi.

# DAFTAR PUSTAKA

Fahmi, & Irham. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.

Freise. (2008). *Taxation and corporate governance – The state of the art*. Tax and Corporate Governance.

Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam SPSS.* Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Kurniawan. (2014). *Metode Riset Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Alfabet.

Santoso, S. (2012). *Analisis SPSSPada Statistik Parametrik*. PT.Elex Media Komput Indo.

Scott, W. R. (2009). *Financial Accounting Theory International* (5th ed.). Prentice-Hall, Inc.

Suandy. (2011). *Perencanaan Pajak*. Salemba Empat.

Sugiyono. (2015). *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabet.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suprimarini, N. P., & Suprasto, B. (2017). Pengaruh Corporate SocialResponsibility, Kualitas Audit, Dan Kepemilikan Institusional, PadaAgresivitas Pajak. *E-Jurnal Universitass Udayana*.